PENGUKURAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN INDEKS MUTU HIDUP SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI PROVINSI JAMBI

Azizah[1]

Abstrack

Quality of human resources is inseparable from the work productivity of the human resources , since the quality of human resources can be seen from his productivity . Quality of human resources as well as the subject of development can determine the level of productivity will also determine the success of development and productivity is the driving force for economic development . So it can be said that the improvement of the quality of human resources is reflected in the contribution to economic growth is getting better . Factors affecting the quality of the society at large is the factor income , educational factors and health factors . Improvement of health , education and income levels give you an idea on improving the quality significantly.

Based on estimates using the OLS method , showing the influence of the human development index (HDI) and the Quality of Life Index (IMH) on labor productivity Jambi province has a positive and significant effect can be seen from the calculated value of t is greater than t - table .

Keywords: The Quality of Life Index (IMH), The Human Development Index, and Labor Productivity

PENDAHULUAN

Dalam era perekonomian pasar bebas dewasa ini Provinsi Jambi sebagai negara berkembang terus dihadapkan oleh berbagai kendala pembangunan. Hal ini disebabkan karena persaingan antar negara dalam era globalisasi terutama dibidang ekonomi semakin tajam. Kunci utama dalam memenangkan persaingan tersebut adalah adanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Kualitas sumber daya manusia sangat berkaitan erat dengan masalah pembangunan karena sumber daya manusia merupakan faktor yang esensial dalam menentukan perkembangan suatu bangsa. Dimana dengan kualitas yang baik yang dimiliki oleh masyarakat akan menyebabkan mereka mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan(Sumitro, 1994).

Pemikiran ini dilandasi oleh kenyataan bahwa semakin pesatnya kemajuan teknologi yang menuntut berbagai penyesuaian kemampuan sumber daya manusia untuk dapat menguasai, mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga tercipta pula kualitas dan cara kerja yang mampu menghadapi berbagai tantangan dan kendala pembangunan di era globalisasi saat ini. Oleh karena itu kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan.

Kualitas sumber daya manusia tidak terlepas dari produktifitas kerja dari sumber daya manusia tersebut, karena sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari produktifitas kerjanya (Simanjuntak, l995). Terjadinya peningkatan kualitas masyarakat akan berdampak terhadap peningkatan produktifitas mereka.

Hidayat dan Delyuzer (1998) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia sebagai subjek pembangunan disamping dapat menentukan tinggi rendahnya produktifitas juga akan menentukan keberhasilan pembangunan dan produktifitas adalah motor penggerak bagi pembangunan ekonomi. Jadi dapat dikatakan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dicerminkan pada kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang semakin baik. Menurut Tjiptoherijanto (2000), Faktor yang mempengaruhi kualitas masyarakat secara luas adalah faktor pendapatan, faktor pendidikan dan faktor kesehatan. Peningkatan derajat kesehatan, tingkat pendidikan dan pendapatan memberikan gambaran pada peningkatan kualitas masyarakat secara signifikan.

Gambaran mengenai sumber daya manusia dapat diperoleh dengan menggunakan alat ukur berupa indikator komposit objektif yang dikenal luas dengan Indeks Mutu Hidup (IMH). IMH mencerminkan tingkat pendidikan dan kesehatan yang terdiri dari tiga komponen yaitu : Pertama, angka melek huruf. Kedua, angka harapan hidup. Ketiga, angka kematian bayi. Selain itu gambaran mengenai kualitas sumber daya manusia sebagai faktor yang paling dominan dalam pembangunan dapat diukur juga dengan menggunakan pendekatan Indeks

Pembangunan Manusia (IPM). IPM ini terdiri dari tiga komponen yaitu : Pertama, pendidikan, yang diukur dengan angka melek huruf dan rata-rata lama bersekolah. Kedua, derajat kesehatan yang terbaca dari angka harapan hidup. Ketiga, pendapatan penduduk yang diukur dengan tingkat daya beli masyarakat (*purchasing power parity*).

Komponen pendidikan merupakan salah

[1] Dosen Fak. Ekonomi Universitas Batanghari

satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia yang memberikan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan ketrampilan dan produktifitas karena pendidikan berfungsi menyiapkan salah satu input dalam proses produksi yaitu tenaga kerja agar dapat kerja dengan produktif karena kualitasnya dan pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama penghayatan akan pentingnya produktivitas. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia haruslah dimulai dari bawah, yaitu dari pendidikan dasar sehingga sejak dini manusia mempunyai otonomi berfikir sendiri dan mampu bersikap mandiri.

Di Provinsi Jambi, perkembangan komponen pendidikan dan komponen-komponen lain seperti: komponen kesehatan dan komponen pendapatan penduduk mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat secara rinci pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perkembangan Komponen-Komponen Indeks Mutu Hidup (IMH) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)Provinsi Jambi Periode tahun 2000-2012

Tahun	Komponen-komponen IMH dan IPM				
	Kematian Bayi (IMR)	Harapan Hidup (tahun)	Melek Huruf (%)	Rata-rata Lama Bersekolah (Tahun)	Konsumsi Riil Percapita(Rp)
2000	56	63,5	92,7	6,7	557.230
2001	53	64,0	93,7	6,8	575.130
2002	49	65,8	94,6	6,9	585.600
2003	44	66,9	94,7	7,0	595.490
2004	41	67,5	94,7	7,4	615.000
2005	38	67,6	95,8	7,4	618.720
2006	32	68,5	96,0	7,5	620.800
2007	30	68,5	96,2	7,6	621.700
2008	28	68,6	96,3	7,6	622.990
2009	26	68,8	96,5	7,8	628.250
2010	23	69,0	96,6	7,9	632.600
2011	22	69,2	96,8	8,2	647.800
2012	21	69,6	97,1	8,4	661.600

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2012 (data diolah)

Pendidikan melalui indikator melek huruf dan rata-rata lama bersekolah di Provinsi Jambi dalam kurun waktu 2000 - 2012 mengalami peningkatan yang cukup berarti, ini terbukti dengan meningkatnya angka melek huruf dari 92,7 % pada tahun 2000 menjadi 97,1 % pada tahun 2012. Demikian pula dengan persentase rata-rata lama bersekolah juga mengalami peningkatan pada tahun 2000 yaitu dari 6,7 tahun sehingga pada tahun 2012 menjadi 8,4 tahun.

Komponen kesehatan juga menjadi salah satu dimensi penting sebagai refleksi kualitas sumber daya manusia. Sehingga sangat memungkinkan sekali apabila derajat kesehatan diperbaiki akan berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan derajat kesehatan suatu penduduk tercermin dari penurunan angka kematian bayi, perbaikan status gizi serta peningkatan umur harapan hidup penduduk karena semakin tinggi kesadaran mereka akan pentingnya hidup sehat, pada akhirnya akan memperpanjang usia harapan hidup. Angka harapan hidup di Provinsi Jambi mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2000 dari 63,5 tahun meningkat pada tahun 2012 menjadi 69,6 tahun. Dan angka kematian bayi di Provinsi Jambi turun dari 56 jiwa per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2000 menjadi 21 jiwa per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2012. Hal ini mencerminkan derajat kesehatan penduduk Jambi yang kian membaik.

Komponen Pendapatan masyarakat yang diukur dengan tingkat daya beli masyarakat (*purchasing power parity*) akan mempengaruhi kemampuan manusia dalam mengakses kehidupan yang layak atau melakukan pengeluaran untuk kesehatan, pendidikan ketrampilan serta pemenuhan kebutuhan fisik minimum. Dengan kata lain akan menggambarkan kemampuan penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Semakin meningkatnya konsumsi rill perkapita maka daya beli masyarakat juga semakin tinggi. Hal ini menunjukan adanya peningkatan kualitas masyarakat karena peningkatan daya beli dan konsumsi memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan lebih baik lagi. Sepanjang periode tahun l999-2012 komponen daya beli yang mengukur konsumsi rill perkapita di Provinsi Jambi mengalami peningkatan yang cukup baik dari Rp 557.230 pada tahun 2000 meningkat

menjadi Rp 620.800 pada tahun 2006 dan meningkat lagi menjadi Rp. 661.600 pada tahun 2012.

Komponen-komponen yang termasuk kedalam Indeks Mutu Hidup Dan lndeks Pembangunan Manusia terlebih dahulu di cari indeksnya agar diperoleh nilai Indeks Mutu Hidup dan ni1ai Indeks Pembangunan Manusia itu sendiri. Bertitik tolak dari uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melihat keadaan kualitas sumber daya manusia di Provinsi Jambi melalui dua pendekatan yaitu pertama, Pendekatan lndeks Mutu Hidup (IMH) dan kedua, Pendekatan lndeks Pembangunan Manusia (IPM).

Sesuai dengan latar belakang penelitian diatas maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

a) Bagaimanakah keadaan kualitas sumber daya manusia di Provinsi Jambi dilihat dari perkembangan komponen-komponen Indeks Mutu Hidup?
b) Bagaimanakah keadaan kualitas sumber daya manusia di Provinsi Jambi dilihat dari perkembangan komponen-komponen lndeks Pembangunan Manusia?
c) Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Mutu Hidup (IMH) terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan yang kemudian dirumuskan kedalam permasalahan pokok diatas, maka penelitian ini bertujuan :

a) Untuk mengetahui keadaan kualitas sumber daya manusia di Provinsi Jambi dilihat dari perkembangan komponen-komponen Indeks Mutu Hidup.
b) Untuk mengetahui keadaan kualitas sumber daya manusia di Provinsi Jambi dilihat dari perkembangan komponen-komponen lndeks Pembangunan Manusia.
c) Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Mutu Hidup (IMH) terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi.

Hipotesis

1. Diduga ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi.
2. Diduga ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Indeks Mutu Hidup (IMH) terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi.

METODE PENELITIAN

Untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian digunakan alat analisis deskiptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu: Merupakan analisis yang bertujuan memberikan depenelitian atau gambaran mengenai perkembangan kualitas sumber daya manusia melalui indeks mutu hidup dan indeks perkembangan manusia di Provinsi Jambi. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, model yang digunakan adalah sebagai berikut:

Model Indeks Penelitian

a) Model untuk indeks mutu hidup (IMH)

$$IMH = \frac{IKB + IHH + Indeks\ MH}{3}$$

Dimana:

IMH = Indeks Mutu Hidup
IKB = Indeks Kematian Bayi
IHH = Indeks Harapan Hidup
Indeks MH = Indeks Melek Huruf

b) Model untuk indeks pembangunan manusia (IPM)

$$IPM = \frac{IHH + INDEXMH + LS + PP}{4}$$

Dimana:

IPM = Indeks Pembangunan Manusia
IHH = Indeks Harapan Hidup
IMH = Indeks melek huruf
LS = Rata-rata Lama Sekolah
PP = Indeks Pendapatan perkapita(daya beli)

Persamaan Regresi

Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model ekonometrika. Metode analisis yang dipakai dalam model regresi linear berganda. Metode ini dikemukakan oleh Carl Friedrich Gauss. Metode OLS adalah metode analisis regresi yang paling kuat dan populer.

Untuk melihat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produktivitas Tenaga Kerja maka dapat dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut:

Y = f(X1, X2)

Dengan spesifikasi model ekonometrika:

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_1 X_2 + \mu$

Dimana:

Y = Produktivitas tenaga kerja (persen)
X_1 = Indeks Pembangunan Manusia (persen)
X_2 = Indeks Mutu Hidup (persen)
α = *intercept*
$\beta_{1,}\beta_2$ = koefisien regresi
μ = *term error* (kesalahan

pengganggu)
Dengan hipotesis:

$\frac{dY}{dX_1}$ > 0, terdapat hubungan positif antara variabel X terhadap Y, asumsi *ceteris paribus*.

Untuk menghitung nilai Produktivitas tenaga kerja dipakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{PDRB}{JumlahTenagaKerja}$$

Goodness of Fit (Uji Kesesuaian)

Untuk melihat *Goodness of Fit* dari hipotesis tersebut maka perlu dilakukan uji statistik, yaitu:

1. **Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar variasi variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberi penjelasan mengenai variasi variabel dependen.

2. T-test (Uji Parsial)

Uji parsial diperlukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen secara individu dan variabel dependen signifikan atau tidak.

Rumus T-test :

$$t - hitung = \frac{(b_i - b)}{Sb_i}$$

Keterangan :
b_i = Koefisien variabel independen ke-i
b = Nilai hipotesis nol
Sb_i = Simpangan baku dari variabel independen ke-i

Hipotesis :
$H_0 : \beta = 0$
$H_a : \beta \neq 0$

Kriteria Pengambilan Keputusan:
H_0 diterima apabila t-hitung > t-tabel
H_a diterima apabila t-hitung < t-tabel

3. F-statistik (Uji Serempak)

F-statistik (Uji Serempak) diperlukan untuk mengetahui hubungan antara seluruh variabel independen secara serempak (bersama-sama) terhadap variabel independen.

Rumus T-test :

$$F - hitung = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / n - k}$$

Keterangan :
k = jumlah variabel + intercept
R = residual

Hipotesis :
$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$
$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$

Kriteria Pengambilan Keputusan:
H_0 diterima apabila F-hitung < F-tabel
H_a diterima apabila F-hitung > F-tabel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Indeks Mutu Hidup Penduduk Provinsi Jambi

Indeks mutu hidup akan meningkat seiring terjadinya perbaikan pada setiap komponen-komponen indeks mutu hidup yang mengindikasikan skala kualitas sumber daya manusia di Provinsi Jambi yang lebih baik. Perbaikan komponen tersebut meliputi peningkatan usia harapan hidup sebagai salah satu refleksi dari turunnya angka kematian bayi serta peningkatan yang terjadi pada persentase penduduk yang melek huruf. Nilai Indeks Mutu Hidup merupakan nilai terlebih dahulu dicari indeksnya masing-masing.

Tabel 1.2 Perkembangan Komponen-komponen Indeks Mutu Hidup Propinsi Jambi periode Tahun 2000-2012

Tahun	Komponen-komponen Indeks Mutu Hidup			Indeks Mutu Hidup (%)
	Angka Kematian Bayi (IMR)	Angka Harapan Hidup (Tahun)	Angka Melek Huruf (%)	
2000	56	63,5	92,7	56,32
2001	53	64,0	93,7	57,20
2002	49	65,8	94,6	59,34
2003	44	66,9	94,7	61,03
2004	41	67,5	94,7	61,99
2005	38	67,6	95,8	62,53
2006	32	68,5	96,0	64,20
2007	30	68,5	96,2	64,50
2008	28	68,6	96,3	64,88
2009	26	68,8	96,5	65,36
2010	23	69,0	96,6	65,98
2011	22	69,2	96,8	66,30
2012	20	69,9	97,1	66,68

Sumber : Susenas, BPS Provinsi Jambi Tahun 2000-2010

Hal tersebut diatas menjadi salah satu contoh kelemahan indeks mutu hidup sebagi pengukur kualitas sumber daya manusia yaitu tidak di masukannya komponen pendapatan, disamping bahwa dua komponen pertamanya (angka harapan hidup dan angka kematian bayi)

kurang lebih mengukur hal yang sama (derajat kesehatan). Dan hal ini pulalah yang melatarbelakangi dikembangkannya Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Perkembangan komponen Indeks Pembangunan Manusia

Dalam indeks pembangunan manusia diasumsikan tiga komponen penting yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yakni tercermin melalui (1) angka harapan hidup (2) angka melek huruf dan rata-rata lama bersekolah (3) komponen daya beli.

Pada pembahasan ini akan dibahas dua komponen yaitu rata-rata lama bersekolah dan komponen daya beli masyarakat, karena untuk angka harapan hidup dan angka melek huruf telah dibahas dalam perkembangan komponen indeks mutu hidup pada pembahasan sebelumnya.

Tabel 1.3 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi Periode tahun 2000-2012

Tahun	Indeks Harapan Hidup	Indeks Pendidikan	Indeks Daya Beli	Indeks Pembangunan Manusia
2000	64,17	76,85	59,44	66,82
2001	65,00	77,74	63,58	68,77
2002	68,00	78,56	66,00	70,85
2003	69,83	78,85	68,29	72,32
2004	70,83	79,73	72,80	74,45
2005	71,00	80,47	73,66	75,04
2006	72,50	80,82	74,14	75,82
2007	72,50	81,17	74,34	76,00
2008	72,67	81,24	74,64	76,18
2009	73,00	81,82	75,86	76,89
2010	73,33	82,10	76,86	77,43
2011	73,67	82,90	80,38	78,98
2012	74,43	83,56	81,15	79.67

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2012 (Data Diolah)

Secara umum kinerja pembangunan manusia di Provinsi Jambi selama periode 2000-2012 telah mengalami peningkatan yang cukup baik. Berdasarkan perhitungan Badan Pusat Statistik (lihat lampiran teknik perhitungan IPM hal. 77), Indeks pembangunan Manusia di Provinsi Jambi naik dari 66,82 % pada tahun 2000 menjadi 75,82 % pada tahun 2006, dan terus meningkat pada tahun 2011 mencapai angka 78,98 %. Sepanjang tahun 2000-2012 Indeks Pendidikan telah mencapai angka diatas 75 sedangkan untuk indeks harapan hidup dan indeks daya beli masih berkisar dibawah angka 75. Jadi dapat disimpulkan bahwa Indeks pendidikan memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan nilai Indek Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi jika dibandingkan dengan indeks daya beli maupun indeks harapan hidup.

Kondisi Produktivitas Tenaga Kerja Provinsi Jambi

Produktivitas adalah tingkat output yang dihasilkan oleh tenaga kerja dalam satu periode tertentu, yang mana tingkat produktivitas diperoleh dari perbandingan antara nilai produk regional domestik bruto provinsi dibagi dengan jumlah tenaga kerja dalam provinsi tersebut. Dari kondisi nilai PDRB provinsi Jambi dan jumlah tenaga kerja selama periode 2000 – 2012 maka diperolehlah nilai produktivitas tenaga kerja dalam satuan persen seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.4 Kondisi Produktivitas Tenaga Kerja Provinsi Jambi Periode tahun 2000-2012

Tahun	PDRB atas dasar harga konstan (juta rupiah)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Produktivitas (persen)
2000	3.181.313,00	1.879.383	169.27
2001	9.569.242,41	1.923.587	497.47
2002	10.205.592,30	1.919.075	531.79
2003	10.803.423,29	1.972.452	547.72
2004	11.343.279,54	2.037.964	556.60
2005	11.953.885,47	1.800.060	664.08
2006	12.619.972,18	1.819.685	693.53
2007	13.363.620,73	1.838.867	726.73
2008	14.275.161,35	1.876.353	760.79
2009	15.297.770,57	1.957.410	781.53
2010	16.274.907,72	2.002.357	812.79
2011	17.465.253,00	2.023.932	862.94

2012	18.287.650,00	2.070.299	883.33

Sumber :BPS Provinsi Jambi data diolah,2012

Hasil Persamaan Regresi

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS, dapat ditarik suatu bentuk model persamaan untuk analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Mutu Hidup (IMH) terhadap Produktivitas tenaga kerja .

Fungsinya adalah sebagai berikut:

$Y = f(X_1, X_2)$

Spesifikasi model ekonometrik setelah dilogaritmakan:

$\text{Log}Y = \alpha + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_1 \text{Log}X_2 + \mu$

Di mana:

Y = Produktivitas tenaga kerja provinsi Jambi (dalam persen)

X_1 = Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (dalam persen)

X_2 = Indeks Mutu Hidup (IMH) (dalam persen)

α = *intercept*

β_1, β_2 = koefisien regresi

μ = *term error* (kesalahan pengganggu)

Berdasarkan regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 19.0 diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 1.5. Hasil Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.776	2.143		-5.028	.000
	IPM	7.245	1.145	.886	6.328	.000
	IMH	8.157	2.099	.936	3.408	.001

Dari tabel di atas kemudian dimasukkan dalam persamaan regresi

$\text{Log}Y = -10{,}776 + 7{,}245\ \text{Log}X_1 + 8{,}157\ \text{Log}X_2$

Dari persamaan regresi yang telah diperoleh maka dapat dibuat interpretasi terhadap model ataupun hipotesa yang telah diambil sebelumnya. Adapun hasil interpretasi adalah sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh positif terhadap Produktivitas tenaga kerja Provinsi Jambi. Hal ini dapat dilihat dari koefisien IPM sebesar 7.245 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mengakibatkan kenaikan Produktivitas tenaga kerja Provinsi Jambi sebesar 7.245%, dengan asumsi *ceteris paribus*.
2. Indeks Mutu Hidup (IMH) mempunyai pengaruh positif terhadap Produktivitas tenaga kerja Provinsi Jambi. Hal ini dapat dilihat dari koefisien IPM sebesar 8,157 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% Indeks Mutu Hidup (IMH) akan mengakibatkan kenaikan Produktivitas tenaga kerja Provinsi Jambi sebesar 8,157 %, dengan asumsi *ceteris paribus*.
3. Nilai konstanta dalam persamaan diatas sebesar -10.776 mengartikan apabila Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Mutu Hidup (IMH) tidak turut mempengaruhi maka nilai Produktivitas tenaga kerja Provinsi Jambi turun sebesar 10,776 persen.

Goodness of Fit Test (Uji Kesesuaian)

Dari hasil uji signifikansi maka diperoleh data pada table berikut ini :

Tabel 1.6. Hasil Persamaan Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.947[a]	.896	.875	49.594260	.896	43.075	2	10	.000	.701

a. Predictors: (Constant), IMH, IPM

b. Dependent Variable: Produktivitas

Dari tabel di atas diperoleh beberapa data yang diinterpretasikan dalam uji signifikansi antara lain:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi didapat nilai R^2 sebesar 0.896. Hal ini menggambarkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberi penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 89,6 % sedangkan sisanya sebesar 10,4% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan dalam *term of error* (μ).

b. T-test (Uji Parsial)

1. Uji Hipotesis 1

Perumusan Hipotesis :

Ho : $\beta 1 = 0$, Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X_1) secara parsial terhadap Produktivitas tenaga kerja Provinsi Jambi (Y)

Ha : $\beta 1 \neq 0$, Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X_1) secara parsial terhadap Produktivitas tenaga kerja Provinsi Jambi (Y)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X_1), diperoleh nilai t hitung = 6,328 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Dengan menggunakan signifikansi dan $\alpha = 0,05$, nilai t tabel dengan df = n-k-1 = 13-1-1 = 11 diperoleh t tabel sebesar 1,796. Maka t hitung (6,328 > 1,796).nilai t tabel dengan.Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang positif antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produktivitas tenaga kerja Provinsi Jambi. Hasil signifikansi pengujian sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 menggambarkan pengaruh yang signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X_1) terhadap Produktivitas tenaga kerja Provinsi Jambi (Y). Dengan demikian maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X_1) secara parsial terhadap Produktivitas tenaga kerja Provinsi Jambi (Y) diterima.

2. Uji Hipotesis 2

Perumusan Hipotesis :

Ho : $\beta 2 = 0$, Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Indeks Mutu Hidup (IMH) (X_2) secara parsial terhadap Produktivitas tenaga kerja Provinsi Jambi (Y)

Ha : $\beta 2 \neq 0$, Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Indeks Mutu Hidup (IMH) (X_2) secara parsial terhadap Produktivitas tenaga kerja Provinsi Jambi (Y)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel Indeks Mutu Hidup (IMH) (X_2), diperoleh nilai t hitung = 3,408 dengan signifikansi t sebesar 0,001. Dengan menggunakan signifikansi dan $\alpha = 0,05$, nilai t tabel dengan df = n-k-1 = 13-1-1 = 11 diperoleh t tabel sebesar 1,796. Maka t hitung (3,408 > 1,796).nilai t tabel dengan.Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang positif antara Indeks Mutu Hidup (IMH) terhadap Produktivitas tenaga kerja Provinsi Jambi. Hasil signifikansi pengujian sebesar 0,001 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 menggambarkan pengaruh yang signifikan antara Indeks Mutu Hidup (IMH) (X_2) terhadap Produktivitas tenaga kerja Provinsi Jambi (Y). Dengan demikian maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Indeks Mutu Hidup (IMH) (X_2) secara parsial terhadap Produktivitas tenaga kerja Provinsi Jambi (Y) diterima.

c. F-test (Uji Serempak)

Untuk mengetahui apakah variable Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh positif terhadap Produktivitas tenaga kerja Provinsi Jambi., secara bersama-sama maka dapat diuji melalui F-test.

- α = 5%; N = n-k = 13-1-1 = 11
- F-tabel = 4,84
- F-hitung = 43,075
- Kriteria Pengambilan Keputusan:
  H_0 diterima jika F-hitung < F-tabel
  H_a diterima jika F-hitung > F-tabel
- Keputusan;
  H_a diterima, karena F-hitung > F-tabel yaitu 43,075 > 4,84. Ini berarti bahwa variable Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan variable Indeks Mutu Hidup (IMH) secara serempak berpengaruh nyata terhadap variable Produktivitas tenaga kerja Provinsi Jambi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a) Perkembangan kualitas sumber daya manusia di Provinsi Jambi selama periode 2000-2012 mengalami peningkatan yang sangat berarti yang digambarkan melalui semakin mengecilnya tingkat kematian bayi (IMR) dan meningkatnya usia harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama bersekolah serta meningkatnya daya beli masyarakat.
b) Angka IMH di Provinsi Jambi pada periode 2000-2012 mengalami peningkatan yang cukup baik dari 56,32 % menjadi 66,30 %. kenaikan ini disebabkan oleh semakin membaiknya angka-angka pada semua komponen yang termasuk kedalam komponen-komponen Indeks Mutu Hidup tersebut (peningkatan angka harapan hidup sebagai salah satu refleksi dari penurunan angka kematian bayi, dan peningkatan angka melek huruf).
c) Begitu pula untuk angka IPM pada periode yang sama, yaitu 2000-2012, angka IPM di Provinsi Jambi mengalami Peningkatan

dari 66,82 % menjadi 78,98 %. Peningkatan pada angka IPM ini pun disebabkan karena terjadinya peningkatan pada semua komponen yang termasuk kedalam komponen Indeks Pembangunan Manusia yaitu terjadinya peningkatan pada usia harapan hidup. tingkat pendidikan dan konsumsi rill perkapita atau daya beli masyarakat.

d) Salah satu kelemahan IMH sebagai pengukur kualitas sumber daya manusia sekaligus yang melatarbelakangi dikembangkannya IPM, disamping dua komponen utama IMH kurang lebih mengukur hal yang sama yaitu derajat kesehatan, adalah tidak dimasukannya komponen pendapatan. Padahal pendapatan menjadi penunjang utama dalam mengakses komponen kesehatan dan pendidikan.

e) Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan metode OLS, menunjukkan pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) dan Indeks Mutu Hidup (IMH) terhadap produktivitas tenaga kerja Provinsi Jambi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dapat dilihat dari nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, pada kesempatan ini penulis memberikan saran sebagai berikut:

a) Perlu kiranya pemerintah untuk mempertimbangkan tentang pengembangan kualitas sumber daya manusia secara lebih lanjut. Seperti penyediaan berbagai fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam peningkatan sumber daya manusia diantaranya penyediaan fasilitas kesehatan, pendidikan dan teknologi yang memadai serta pemerataan distribusi pendapatan sudah waktunya untuk lebih ditingkatkan lagi, agar sumber daya manusia sebagai pelaksana pembangunan di Provinsi Jambi akan lebih siap dalam menghadapi tantangan dan hambatan pembangunan.

b) Berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, disarankan adanya peran pemerintah secara konsisten dan bertanggung jawab dalam menangani permasalahan yang terkait dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga lebih terkoordinasi dengan baik dan agar dapat mencapai hasil yang optimal serta sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin, 2011, ***"Ekonomi Pembangunan"***, Edisi Kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta

BPS, 2012, ***"Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi tahun 2000-2012"***, BPS Provinsi Jambi.

___, 2012, ***"Jambi Dalam Angka tahun 2000-2012"***, BPS Provinsi Jambi.

___, 2002, ***"Laporan Pembangunan Manusia 2002 : Menuju Konsensus Baru"***, BPS BAPPENAS UNDP.

___, 2011, ***"Sensus Penduduk tahun2000-2012"***, BPS Provinsi Jambi.

___, 2011, ***"Susenas tahun 2000-2012"***, BPS Provinsi Jambi.

Brata, 2006, ***"Analisis Respon Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi"*** FE-UNJA, Jambi.

Djojohadikusumo, Sumitro, 1994, ***"Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan"***, LP3ES, Jakarta.

Hidayat dan Delyuzer, 1998, ***"Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja Menghadapi Era Industrialisasi"***, Balai Pustaka, Jakarta.

Hwantara, Wijaya Kuslin, 2009, ***"Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia"***, Sumber Daya Manusia, 5 September 2012, http://Sumberdayamanusia.com.

Kuncoro, Mudrajad, 2004, ***"Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan"***, Edisi Ketiga, Yogyakarta.

Maqin, R.Abdul, 2008, ***"Indeks Pembangunan Manusia"***, Komponen IPM, 9 September 2012, http://KomponenIPM.com.

Mulyadi, S, 2004, ***"Ekonomi Sumber Daya Manusia : Dalam Perspektif Pembangunan"***, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Nafis, 1992, ***"Manajemen Tenaga Pendidikan"***, Mimbar Pendidikan No.3 University Press, IKIP Bandung.

Nurulpaik, Lik, 2005, ***"Pendidikan Sebagai Investasi"***, Pikiran Rakyat, 5 September 2012, http://PikiranRakyat.com.

Rusli, S, 1992, ***"Pengantar Ilmu Kependudukan"***, LP3ES, Jakarta.

Saleh, 1997, ***"Tenaga Kerja, Produktifitas dan Kecenderungannya"***, Dewan Produktifitas Nasional, Jakarta.

Simanjuntak, 1995, ***"Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia"***, LPER FE Universitas Provinsi Jambi, Jakarta.

Simanjuntak, Payaman J, 1992, ***"Sumber Daya***

Manusia, Kesempatan Kerja Dalam Pembangunan Ekonomi", LP FE-UI, Jakarta.

Sitinjak, Tony, 2003, ***"Hubungan Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi"***, IPM, 9 September 2012, http://IPM.com.

Sukirno, Sadono, 2008, ***"Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan"***, Cetakan II Kencana Predana Media Group, Jakarta.

Soelistianingsih, 2008, ***"Pengaruh Pembangunan Manusia terhadap Pembangunan Ekonomi"*** FE-UNJA, Jambi

Tjiptoharianto, Pridjono, 2000, ***"Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Nasional"***, LPER FE-UI, Jakarta.

Tjiptoherijanto, Pridjono, dan Budhi Soesetyo, 1994, ***"Ekonomi Kesehatan"***, Rineka Cipta, Jakarta.